

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Intan Syaria^{1(a)}, Zikri Alhadi^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}intansyaria96@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

19-02-2024

Diterbitkan Online:

31-03-2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat,
Kenakalan Remaja, Organisasi
Pemuda

Keywords:

Community Empowerment,
Juvenile Delinquency, Youth
Organizations

Corresponding Author:

intansyaria96@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan fenomena pidana yang kerap terjadi di masyarakat, maka oleh karena itu pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan bagi pelanggar hukum yang akan menjerat pelaku dalam hal ini remaja apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan berikut ini: Penyalahgunaan Narkotika, diatur dalam pasal 127 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, bahwa setiap penyalahguna: Narkotika Golongan I bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun. Narkotika Golongan II bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun. Narkotika Golongan III bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun."Penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja studi: organisasi pemuda di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak. Pemerintah di Nagari Tanjung Barulak bersama dengan organisasi pemuda merancang berbagai program pemberdayaan kelompok remaja untuk merangkul remaja ke hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya sendiri. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja studi: organisasi pemuda di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang disampaikan oleh Jim Ife (1995) "Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Praticce" dalam menentukan Faktor pendukung dan penghambat terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Jorong Pintu Rayo.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a criminal phenomenon that often occurs in society, therefore the government has issued several regulations for law violators which will ensnare perpetrators, in this case teenagers, if they violate the following regulations: Drug Abuse, regulated in article 127 paragraph (1) Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics, that every abuser of: Category I Narcotics for himself, shall be punished with a maximum imprisonment of 4 (four) years. Class II narcotics are punishable by a maximum imprisonment of 2 (dual) years. Class III narcotics for himself, is punishable by a maximum imprisonment of 1 (one) year. This research discusses the supporting and inhibiting factors for community empowerment in tackling juvenile delinquency. Study: youth organizations in Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak. The government in Nagari Tanjung Barulak together with youth organizations designed various youth group empowerment programs to engage teenagers in things that are more positive and beneficial for society and themselves. Therefore, this research was carried out to find out how community empowerment is in dealing with juvenile delinquency. Study: youth organizations in Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak. This research uses a descriptive qualitative approach using data collection

techniques in the form of interviews and documentation. The theory of community empowerment used in this research is the theory presented by Jim Ife (1995) "Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice" in determining supporting and inhibiting factors for community empowerment in tackling juvenile delinquency in Jorong Pintu Rayo.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v3i1.181>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang mencari jati diri dan identitas yang sebenarnya. Masa remaja adalah masa paling rawan yang penuh dengan problematika dan dinamika. Remaja yang gagal dalam mencari identitas dan jati dirinya identik dengan perilaku menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat disekitar. (Prasasti, 2017).

Kenakalan remaja merupakan fenomena pidana yang kerap terjadi di masyarakat, maka oleh karena itu pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan bagi pelanggar hukum yang akan menjerat pelaku dalam hal ini remaja apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan berikut ini: Penyalahgunaan Narkoba, diatur dalam pasal 127 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, bahwa setiap penyalahguna: Narkotika Golongan I bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun. Narkotika Golongan II bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun. Narkotika Golongan III bagi dirinya sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.”

Kejahatan yang ditimbulkan oleh akibat dari kenakalan remaja dapat dikenalkan hukuman pidana, namun berbeda dengan hukuman pidana untuk orang dewasa. Seorang anak yang melakukan kejahatan akan mendapat perlindungan khusus yang tidak diberikan kepada pelaku tindak pidana dewasa, hal ini diatur dalam pasal 24 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam pasal 71 Undang-undang No 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak juga mengatur bagi anak atau remaja yang melakukan kejahatan karena kenakalan remaja

akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan.

Kenakalan remaja di Indonesia merupakan permasalahan yang masih belum bisa diatasi. Kenakalan remaja merupakan bentuk permasalahan atau konflik terpendam yang tidak ada penyelesaiannya dari masa kanak-kanak sampai masa remaja. Permasalahan atau konflik ini berasal dari trauma yang dialami remaja. Trauma tersebut berasal dari peristiwa yang menyakitkan (kekerasan fisik, verbal atau seksual yang dialami), kemiskinan, dendam dan sakit hati, sehingga akan menimbulkan rasa tertekan dan bersalah (Prasasti, 2017).

Kenakalan remaja adalah suatu permasalahan yang perlu ditangani agar bisa memberikan suatu dampak yang positif bagi remaja. Kenakalan remaja ini memang sering terjadi karena remaja sedang mengalami fase goncangan menjelang kedewasaannya. Dalam fase ini, seorang anak memang cenderung masih labil sehingga dengan mudah untuk melakukan perbuatan menyimpang yang disebut sebagai kenakalan remaja.

Di Nagari Tanjung Barulak, juga terdapat beberapa jenis kenakalan remaja yaitu, pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, bolos saat jalm pelajaran sekolah, kecanduan minuman beralkohol dan merokok. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan studi organisasi pemuda di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak. Indikator pemberdayaan yang digunakan adalah teori menurut Jim Ife (2023) yaitu pemberdayaan, pelayanan dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan teori Sugiyono (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Jim Ife dalam buku "Community Development: Creating Community Alternatives-vision, analysis and practice" terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat terjadinya pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

Partisipasi Aktif

Keterlibatan aktif dan partisipasi komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Partisipasi aktif melibatkan setiap individu dalam pengambilan keputusan, kerjasama dengan orang lain, dan kontribusi mereka terhadap perkembangan komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa partisipasi dari masyarakat untuk mendukung agar berjalannya pemberdayaan kelompok remaja cukup berpengaruh, selain pemerintah nagari, masyarakat di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak juga membimbing dan memberi dukungan kepada organisasi pemuda, baik dari segi dana maupun fasilitas yang akan membantu berkembangnya organisasi di Nagari.

Pendidikan dan Keterampilan

Pemberian pendidikan dan keterampilan kepada remaja ataupun kelompok masyarakat agar mampu mengelola sumberdaya dan mencapai tujuan masyarakat. Dari hasil penelitian, Nagari Tanjung Barulak termasuk salah satu Nagari yang sudah maju dibidang pendidikan, karena disana fasilitas penunjang pendidikan sudah ada mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah pertama, tinggal lagi dari remaja sendiri dan bimbingan orang tua dalam menjalankan pendidikan sangat besar pengaruhnya.

Dan dibidang keterampilan, remaja yang mempunyai skill menonjol akan dirangkul bersama-sama oleh Pemerintah Nagari dan

Masyarakat contohnya di bidang keolahragaan, pemerintah menyediakan fasilitas yang cukup bagi remaja yang bakatnya di bidang sepak bola, volley dll. Dan dibidang kesenian, pemerintah juga menyediakan sebuah sanggar, yang dimana isinya seluruh anak nagari yang mempunyai bakat dibidang kesenian nanti akan dirangkul bersama dalam sanggar tersebut. Di bidang keagamaan, Pemerintah juga mempunyai program bersama dengan organisasi IKRIMA, yang setiap seminggu sekali mengadakan kegiatan magrib mengaji bersama di masjid dan membuat berbagai program-program keagamaan yang juga diikuti oleh remaja.

Kurangnya Dukungan Pemerintah

Ketidak berlanjutan atau kurangnya dukungan dari pemerintah dapat menghambat kesinambungan program pemberdayaan dalam masyarakat, sedangkan tugas utama pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat ialah mengarahkan masyarakat pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran didalam kehidupan masyarakat.

Dari hasil penelitian, dukungan pemerintah dalam pemberdayaan kelompok remaja ini sudah cukup baik, namun hanya terkendala oleh pendanaan yang terbatas, sehingga program pemberdayaan kelompok remaja tidak bisa berjalan secara baik didalam masyarakat. Meskipun dukungan pemerintah sudah maksimal, namun apabila pendanaan yang menjadi penghalang berjalannya sebuah program, maka pemberdayaan ditempat tersebut belum bisa dikatakan efektif. Karena untuk membuat program pelatihan dan sejenisnya membutuhkan biaya yang cukup besar. Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk pemberdayaan kelompok remaja masih sangat minim untuk membuat sebuah program, sehingga organisasi pemuda hanya membuat berbagai kegiatan basic untuk memberdayakan remaja tanpa adanya program pelatihan khusus yang membutuhkan anggaran besar.

PENUTUP

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak berdasarkan teori Jim Ife, mencakup partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sebagai faktor pendukung, sementara keterbatasan anggaran dan efektivitas pengawasan menjadi faktor penghambat. Partisipasi masyarakat dan

dukungan terhadap organisasi pemuda memiliki dampak positif pada pemberdayaan remaja. Meskipun kurangnya dukungan pemerintah dalam hal pendanaan, namun secara umum, dukungan pemerintah terhadap pemberdayaan kelompok remaja dianggap sudah cukup baik. Kendala utama terletak pada keterbatasan dana, sehingga program pemberdayaan belum berjalan optimal di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk lebih mengoptimalkan lagi pemberdayaan kelompok remaja di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak yaitu: Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan, seperti mengadakan lebih banyak pertemuan partisipatif, pelatihan kepemimpinan, dan memperkuat Kerjasama antara kelompok-kelompok masyarakat. Alokasi dana untuk program pemberdayaan remaja perlu ditingkatkan oleh pemerintah agar program tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan dan efektif. Mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menyediakan akses yang lebih luas dan terjangkau terhadap fasilitas pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi remaja. Mendorong terbentuknya kemitraan antara pemerintah dan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung program-program pemberdayaan, termasuk pencarian alternatif sumber daya untuk memperkuat pendanaan. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan remaja guna mengidentifikasi tantangan dan pencapaian serta menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 4(2).
- Ariyanik, S., Suhartini, E., & Sosiologi, P. (2012). Fenomena kenakalan remaja di desa Wonorejo kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 1(2), 16-26.
- Hidayat, S., & Reza, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Guru dan Masyarakat Untuk Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Ciasihan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
- Nopriansyah, N. (2023). Pemberdayaan Remaja Melalui Usaha Cucian Sepeda Motor Salju di Sukodadi Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1), 89-95.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujadmi, S., & Saputra, P. P. (2017). Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Narkoba Di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. *Society*, 5(2), 48-58.
- Sulfan, & Mahmud, A. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari . *Jurnal Aqidah-Ta*, IV(2), 270-284.
- Suratno. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, IX(1), 92-99.
- Tjukup, I. K., Putra, I. P., Yustiawan, D. G., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). 14(1), 29-38.
- Yahya, T., Satoto, S., Usman, Raharja, I. F., & Windarto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 149-160.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.